

**ESENSI –ESENSI PENDEKATAN EMOSIONAL TERHADAP
PEMBINAAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI TK
MASYITHAH KOTA PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (SPd.I)

IAIN PALOPO

Oleh ,

**ST. AMINAH
NIM. 07. 16. 1035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Aminah
NIM : 07. 16. 2. 1019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ada sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

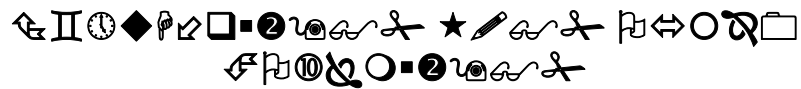
Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya. Bila di kemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 5 Desember 2011

Yang membuat pernyataan,

St. AMINAH
NIM. 7. 16.2. 1019

PRAKATA



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun dalam bentuk sederhana. Salawat dan taslim kepada Rasulullah saw., yang telah membawa risalah kebenaran yang hakiki yaitu Dinul Islam, agama yang dijadikan kebenaran sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan kesabaran disertai berbagai bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun material, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu :

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo., Prof. Dr. H. Nihaya Maddiara, M.Hum,
2. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopa, Priode 2006 – 2010, Prof. Dr. HM. Said Mahmud, Lc., MA.
3. Pembantu Ketua I, Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd, Pembantu Ketua II, Drs. Hisban Thaha, M.Ag. dan Pembantu III Dr. Abdul Pirol, M.Ag, yang telah memberikan segala tenaga dan pikiran yang telah membantu penulis selama menempu pendidikan di STAIN Palopo.
4. Dra. St. Marwiyah, M.Ag., sebagai pembimbing I dan Taqwa, S.Ag., M.Pd.I., sebagai Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak

meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Drs. Hasri, MA. dan Drs. Nurdin K., M.Pd. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo serta seluruh dosen, staf STAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai kepada tahap penyelesaian studi

6. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan Perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan berupa pinjaman buku kepada penulis, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.

7. Kedua orang tua penulis, yang tercinta memelihara, mendidik hingga dewasa serta semua keluarga, yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis yang berharga.

8. Rekan - rekan mahasiswa penulis, di STAIN Palopo atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik di STAIN Palopo.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis, menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga, oleh penulis dan bermanfaat bagi pihak yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisinya. Amin.

Palopo, 1 Juni 2010. M

lis **P e n u**



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

	H a l a m a n
HALAMAN JUDUL -----	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI -----	ii
PENGESAHAN SKRIPSI -----	iii
PRAKATA -----	iv
DAFTAR ISI -----	vi
ABSTRAK -----	vii
BAB I PENDAHULUAN -----	1
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Rumusan Masalah -----	3
C. Hipotesis -----	3
C. Tujuan Penelitian -----	5
D. Manfaat Penelitian -----	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA -----	6
A. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini -----	6
B. Esensi – esensi Pendekatan Bagi Anak Usia Dini -----	21
C. Pembinaan Ahklak Bagi Anak Usia Dini -----	29
D. Kerangka Pikir -----	32
BAB III METODE PENELITIAN -----	34
A. Desain Penelitian -----	34
B. Variabel Penelitian -----	34
C. Defenisi Operasional Penelitian -----	35
D. Populasi dan Sampel -----	35
E. Teknik Pengumpulan Data -----	37
F. Teknik Analisa Data -----	40
BAB IV HASIL PENELITIAN -----	40
A. Gambaran Umum TK Masyithah Palopo -----	40
B. Esensi-Esensi Pendekatan Terhadap Pembinaan Ahklak Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam -----	42
C. Langkah- langkah yang dilakukan di TK Masyithah pada Pembinaan Akhlak pada pendidikan Agama Islam -----	46
BAB V PENUTUP -----	60
A. Kesimpulan -----	60
B. Saran -----	62
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran	



IAIN PALOPO

ABSTRAK

St. Aminah, *Esensi –Esensi Pendekatan Emosional Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Di Tk Masyithah Kota Palopo* , Pembimbing (I) Drs. Syamsu S., M.Pd. , (II). Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci : Esensi Pendekatan Emosional Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini

Skripsi ini adalah suatu pembahasan yang mengangkat tentang “:Esensi – Esensi Pendekatan Emosional Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Di Tk Masyithah Kota Palopo mengetengahkan fenomena yang terjadi ditengah-tengah masyarakat tentang terpuruknya aqidah dan akhlak anak, hal ini diharapkan menjadi tanggung jawab semua pihak yakni peran keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kemudian untuk memecahkan rumusan permasalahan tersebut, penyusun menggunakan metode *library reseach* yaitu metode pengumpulan data dengan n mengutip pendapat ahli dari buku-buku atau literature yang terkait dengan persoalan yang teliti, dan metode *field reseach* yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian langsung kelokasi melalui metode observasi, interview dan dokumentasi.

Upaya dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini adalah untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi Insan Kamil artinya manusia utuh jasmani dan rohani.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan secara umum bahwa peran Masyithah Kota Palopo sebagai basis penanaman pendidikan agama islam pada anak usia dini, dan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siar Islam, dalam menghasilkan generasi yang handal untuk membangun agama, bangsa, dan Negara.

ABSTRAK

St. Aminah, *Esensi –Esensi Pendekatan Emosional Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Di Tk Masyithah Kota Palopo* , Pembimbing (I) Drs. Syamsu S., M.Pd. , (II). Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci : Esensi Pendekatan Emosional Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini

Skripsi ini adalah suatu pembahasan yang mengangkat tentang “:Esensi – Esensi Pendekatan Emosional Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Di Tk Masyithah Kota Palopo mengetengahkan fenomena yang terjadi ditengah-tengah masyarakat tentang terpuruknya aqidah dan akhlak anak, hal ini diharapkan menjadi tanggung jawab semua pihak yakni peran keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kemudian untuk memecahkan rumusan permasalahan tersebut, penyusun menggunakan metode *library reseach* yaitu metode pengumpulan data dengan n mengutip pendapat ahli dari buku-buku atau literature yang terkait dengan persoalan yang teliti, dan metode *field reseach* yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian langsung kelokasi melalui metode observasi, interview dan dokumentasi.

Upaya dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini adalah untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi Insan Kamil artinya manusia utuh jasmani dan rohani.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan secara umum bahwa peran Masyithah Kota Palopo sebagai basis penanaman pendidikan agama islam pada anak usia dini, dan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siar Islam, dalam menghasilkan generasi yang handal untuk membangun agama, bangsa, dan Negara.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melalui perkembangan daya nalar pada anak usia Taman Kanak-kanak maka sangat diutamakan pembinaan akhlak terhadap anak melalui upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan ke dalam jiwa anak melalui nilai-nilai agama yang disebut dengan pendidikan akhlak. Pendidikan ini dilakukan dengan cara anak di usia dini di Taman Kanak-kanak Masyithah palopo adalah melalui metode keteladanan, salah satu cara yang terbaik untuk memberikan pembinaan moral bagi anak-anak di usia dini baik itu masalah keimanan maupun nilai-nilai moral adalah tauladan langsung. Ajaran Islam tentang zikir, kalimat tayyibah, shalat, kejujuran maka diperlukan adanya pendidikan nilai - nilai moral sebagai realisasi dari pendidikan akhlak pada tingkat pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu pendidikan taman kanak-kanak sampai kejenjang tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta

Dengan demikian betapa pentingnya orang tua memperhatikan pendidikan anak di usia dini di Taman Kanak-kanak Masyithah palopo adalah melalui metode keteladanan, salah satu cara yang terbaik untuk memberikan pembinaan moral bagi anak-anak di usia dini baik itu masalah keimanan maupun nilai-nilai moral adalah tauladan langsung. Ajaran Islam tentang zikir, kalimat tayyibah, shalat, kejujuran

agama harus diterapkan sejak dini sebelum anak memperoleh pendidikan atau pengajaran ilmu yang lain.¹

Dalam berumah tangga terdapat beberapa tujuan, di antaranya :

pertama, tujuan berumah tangga untuk mendapatkan ketenangan, ketentraman, dan kedamaian dengan dilandasi saling cinta dan kasih sayang, sekaligus diniatkan untuk beribadah kepada Allah Swt. *Kedua*, memilih pasangan ideal dengan mengutamakan persyaratan akhlak dan agamanya. *Ketiga*, menyadari dengan memenuhi hak dan tanggung jawab masing-masing.

Sebahagian ayat al-Qur'an dan Hadis yang menyangkut hal ini, yang intinya saling mengerti, saling menghormati, dan saling menghargai kemudian masing-masing dituntut tanggung jawabnya sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam rumah tangga.³

Adanya masalah pada seseorang dalam hidup, tentu tidak terlepas dari latar belakang masa kanak-kanak. Hal ini karena masih kurangnya kesadaran tentang anak di usia dini di Taman Kanak-kanak Masyithah palopo adalah melalui metode keteladanan, salah satu cara yang terbaik untuk memberikan pembinaan moral bagi anak-anak di usia dini baik itu masalah keimanan maupun nilai-nilai moral adalah tauladan langsung. Ajaran Islam tentang zikir, kalimat tayyibah, shalat, kejujuran sedini mungkin.

¹Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Cet.I; Yogyakarta : Aditya Media, 1992), h. 20.

³ *Ibid.* h. 94

Harus disadari bahwa semua unsur seharusnya terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan bagi anak usia dini agar benar-benar meluangkan waktunya turut berperan dalam memberikan bekal pendidikan Islam kepada generasi penerus, estafet pembangunan agama, bangsa, dan negara.

Berdasarkan uraian, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang pendekatan emosional terhadap pembinaan akhlak bagi anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Masyithah palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana esensi pendekatan secara emosional terhadap pembinaan akhlak pada anak usia dini di TK Masyithah palopo ?
2. Bagaimanakah langkah-langkah yang ditempuh guru di TK Masyithah Palopo terhadap pendekatan emosional dalam pembinaan akhlak bagi anak usia dini?

C. Hipotesis

1. Peranan anak menurut Islam adalah merupakan amanah, sehingga orang tua anak di usia dini di Taman Kanak-kanak Masyithah palopo adalah melalui metode keteladanan, salah satu cara yang terbaik untuk memberikan pembinaan moral bagi anak-anak di usia dini baik itu masalah keimanan maupun nilai-nilai moral adalah tauladan langsung. Ajaran Islam tentang zikir, kalimat tayyibah, shalat, kejujuran

daya insani yang ada pada anak menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*)

2. Salah satu langkah yang ditempuh dalam menanamkan pendidikan moral bagi anak di usia dini di Taman Kanak-kanak Masyithah palopo adalah melalui metode keteladanan, salah satu cara yang terbaik untuk memberikan pembinaan moral bagi anak-anak di usia dini baik itu masalah keimanan maupun nilai-nilai moral adalah tauladan langsung. Ajaran Islam tentang zikir, kalimat tayyibah, shalat, kejujuran hingga mencintai Al-Qur'an sangat mudah diajarkan jika orang tua langsung mempraktekannya. Maka tanpa harus banyak memberi nasehat dan memperingatkan, anak akan secara langsung mencotohnya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini di antaranya :

1. Untuk mengetahui secara jelas mengenai esensi pendekatan secara emosional terhadap pembinaan akhlak anak usia dini agar menjadi anak saleh.
2. Untuk mengetahui sejauh mana implikasi pentingnya pendekatan melalui metode memberi contoh pada nilai-nilai moral bagi anak usia dini di Taman Kanak-kanak Masyithah palopo dalam membentuk karakter pendewasaan terhadap anak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan skripsi ini di antaranya :

1. Manfaat Ilmiah, yaitu untuk memperluas wawasan intelektual sekaligus menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keIslaman khususnya.

2. Kegunaan praktis, yaitu melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadi pasukan yang berharga bagi semua pihak yang mengkonsentrasikan diri dalam mengkaji masalah ini terkhusus bagi penyusun sebagai mahasiswa STAIN yang berlatar belakang calon pendidik agar dapat dijadikan acuan hidup dalam kehidupan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam agama Islam memberi keutamaan pentingnya memberi pendidikan dasar terhadap anak, yang tidak terpisahkan dari konsep pendidikan Islam sebagai pembinaan akhlak anak usia dini. Oleh karena itu pendidikan agama Islam berfungsi sebagai jalur pendidikan dengan yang lain. Implikasinya lebih lanjut, pendidikan agama harus diterapkan lebih dahulu sejak dini sebelum anak memperoleh pendidikan atau pengajaran ilmu-ilmu yang lain.

Oleh karena itu, semenjak awal orang tua mencurahkan perhatiannya kepada anak bahkan sejak masa hamil. Meski diketahui bahwa seorang ibu dengan tabah memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil penelitian tentang dampak ketidakhadiran seorang ayah dalam diri anak. Ayah dan ibu sejak awal dapat mempengaruhi perkembangan mental bayinya. Salah satu ungkapan penting dalam hal ini adalah melalui rangsangan langsung, seperti membelai, mengajak berbicara dan bermain.¹

Sebagai orang tua, menginginkan anak-anak menjadi versi diri yang lebih sempurna. Karena mencintai mereka, ingin menghindarkan mereka dari rasa sakit dan

¹ Save M Dagum, *Psikologi Keluarga*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 126-127.

derita yang dahulu pernah dialami akibat kesalahan. Karenanya, cenderung mendikte apa yang harus mereka lakukan berdasarkan pengalaman selama bertahun-tahun. Oleh karena itu, semenjak awal orang tua mencurahkan perhatiannya kepada anak bahkan sejak masa hamil. Meski diketahui bahwa seorang ibu dengan tabah memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil anak cara berpikir sendiri dan berperilaku sesuai dengan pedoman moral yang telah ditanamkan orang tua.

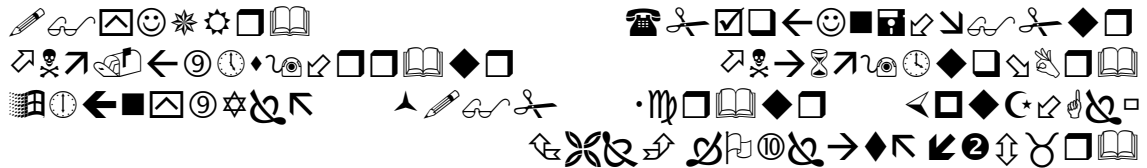
Adapun cara menuntut ilmu ialah dengan belajar kepada guru atau penelitian terhadap alam. Sedang unsur-unsur yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan anak di usia dini adalah melalui :

1. Keluarga (orang tua)

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil penelitian tentang dampak ketidakhadiran seorang ayah dalam diri anak. Ayah dan ibu laku, berfikir serta hal-hal lain dalam kehidupannya.

Orang tua yang memiliki kepekaan dalam menanggapi dan mendorong anaknya supaya maju dalam perkembangannya tampak berkembang jika respon yang diberikan sesuai dengan keinginan si anak.

Anak sebagai dambaan orang tua yang merupakan anugerah Allah swt. konsep anak sebagai amanah lebih dipertegas dengan ungkapan “anak sebagai ujian bagi orang tuanya, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. al-Anfal (8): 28



Terjemahnya:

Ketahuiilah bahwa harta-hartamu dan anak-anakmu itu adalah sebagai ujian (cobaan) dan sesungguhnya di sisi Allahlah pahala yang besar.²

Dengan konsep amanah ini, maka tidak boleh terlalu bangga dengan anak-anak karena sedang dalam ujian, yang lulus tidaknya masih dipertanyakan. Kiranya sikap Oleh karena itu, semenjak awal orang tua mencurahkan perhatiannya kepada anak bahkan sejak masa hamil. Meski diketahui bahwa seorang ibu dengan tabah memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil maupun di akhirat.³

Pembinaan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurnaan dan Oleh karena itu, semenjak awal orang tua mencurahkan perhatiannya kepada anak bahkan sejak masa hamil. Meski diketahui bahwa seorang ibu dengan tabah memberikan air

²Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Penerbit Asy-Syifa; Semarang, 1998), h. 264

³Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta Aditia Media,1992) h. 91

susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil *Nahawiyyah Li Al Thfl.* diterjemahkan oleh Kuswandani, Sugiri, dan Ahmad Son Haji memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil penelitian tentang dampak ketidakhadiran seorang ayah dalam diri anak. Ayah dan ibu kedamaian dengan dilandasi saling cinta dan kasih sayang, sekaligus diniatkan untuk beribadah kepada Allah swt.⁴

Hal ini berdasarkan firman Allah swt. dalam QS. Ar-Ruum (30): 21



Terjemahnya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dan jenismu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kamu rasa kasih dan sayang.⁵

Kedua, memilih pasangan ideal dengan mengutamakan akhlak dan agamanya.

Ketiga, menyadari dan memenuhi hak dan tanggung jawab masing-masing. Suami istri

⁴Muh. Nur Hafidz Suwaid, *Manhaj At-Tarbiyah Al-Nahawiyyah Li Al-Thifl* diterjemahkan oleh Kuswandani, Sugiri dan Achmad Son Haji dengan judul *Mendidik Anak bersama Rasulullah (Cet. III: Al-Bayan; 1998)*, h. 150.

⁵Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 664.

hendaknya saling menghormati dan saling menghargai, kemudian dituntut tanggung jawabnya sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam rumah tangga.⁶

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Di sini pendidikan memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang Oleh karena itu, semenjak awal orang tua mencurahkan perhatiannya kepada anak bahkan sejak masa hamil. Meski diketahui bahwa seorang ibu dengan tabah memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil terhadapnya mempunyai arti yang amat penting.

Untuk aspek-aspek pendidikan tertentu, pendidikan keluarga merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan seumur hidup. Untuk memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil penelitian tentang dampak ketidakhadiran seorang ayah dalam diri anak. Ayah dan ibu bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak dan lembaga pendidikan yang bersifat kodrat, oleh karena itu memiliki sifat-sifat antara lain:⁷

⁶ Muh. Nur Hafidz Suwaid, *op. cit.*, h. 93

1) Lembaga pendidikan tertua

Dalam sejarah perkembangan lembaga pendidikan dijelaskan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling pertama. Dapat dikatakan bahwa lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan sejak adanya manusia di mana orang tua yaitu ayah serta ibu sebagai pendidikannya dan anak sebagai terdidiknya karena pendidikan itu sejak adanya manusia.⁸

2) Lembaga pendidikan informal

Di dalam keluarga pendidikan dilakukan secara informal yaitu pendidikan yang tidak mempunyai bentuk program yang jelas dan yang resmi.⁹

3) Lembaga pendidikan pertama dan utama

Di dalam keluarga anak pertama-tama menerima pendidikan, dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga ini merupakan pendidikan yang terpenting atau utama terhadap perkembangan pribadi anak, pola kehidupan keluarga memberi corak pola kepribadian anak yang hidup di dalam keluarga tadi.¹⁰

4) Bersifat kodrat

Keluarga adalah lembaga pendidikan bersifat kodrat karena terdapatnya hubungan darah antar pendidik dan anak didiknya. Karena sifatnya ini maka wewenang pendidik dalam keluarga juga bersifat kodrat, dan wewenang yang wajar tak dapat diganggu gugat, kecuali jika keluarga tersebut tidak mampu melaksanakan tugasnya.

⁷ Suwarno, *Pengantar umum Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992) h. 66.

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

¹⁰ *Ibid*

Karena ikatan yang bersifat kodrat ini pula maka terdapat hubungan yang erat antara pendidik dan anak didik.¹¹

Adapun fungsi pendidikan keluarga adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman pertama masa kanak-kanak.

Lembaga pendidikan keluarga memberi pengalaman pertama yang merupakan memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil penelitian tentang dampak ketidakhadiran seorang ayah dalam diri anak. Ayah dan ibu selanjutnya.¹²

2. Menjamin kehidupan emosional anak.

Oleh karena itu, semenjak awal orang tua mencurahkan perhatiannya kepada anak bahkan sejak masa hamil. Meski diketahui bahwa seorang ibu dengan tabah memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil ini.¹³

3. Menanamkan dasar pendidikan moral

¹¹ *Ibid*, h. 67.

¹² *Ibid*. h. 67

¹³ *Ibid*, h. 69

Walaupun keluarga memberikan seluruh aspek perkembangan pribadi anak, tetapi di dalam keluargalah terutama tertanam dasar-dasar pendidikan moril.

Dalam hal ini Ki Hajar Dewantoro menyatakan bahwa:

Rasa cinta, rasa bersatu dan lain-lain perasaan dan keadaan jiwa yang pada umumnya sangat berfaedah untuk berlangsungnya pendidikan. teristimewa pendidikan budi pekerti terdapatlah di dalam hidup keluarga alam sifat yang kuat dan murni sehingga tak dapat pusat-pusat pendidikan lainnya menyamainya

4. Memberikan dasar pendidikan sosial

Kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong royong secara kekeluargaan, misalnya menolong saudara sakit bersama-sama menjaga ketertiban, kebersihan, kedamaian dan keserasian dalam segala hal kesemuanya itu memupuk berkembangnya benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan penting untuk meletakkan dasar pendidikan agama bagi anak-anak.¹⁴

Banyak orang tua yang kurang mengetahui tentang keadaan anak-anaknya yang memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil penelitian tentang dampak ketidakhadiran seorang ayah dalam diri anak. Ayah dan ibu sesuai dengan bakatnya. Juga terhadap anak yang mempunyai talenta dalam bidang teknik listrik, orang tua sebaiknya mengikuti pembawaan bakat anaknya jangan

¹⁴ *Ibid. h. 69*

merintangi dan menyuruh anaknya menuruti kehendak orang tuanya yang menginginkan anaknya menjadi ahli hukum misalnya.¹⁵

Meskipun cita-cita dan keinginan anak-anak usia pra sekolah tidak sepenuhnya mapan dan dapat dipertahankan terus, namun setidaknya dapat menjadi masukan Oleh karena itu, semenjak awal orang tua mencurahkan perhatiannya kepada anak bahkan sejak masa hamil. Meski diketahui bahwa seorang ibu dengan tabah memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil tiga aspek tersebut, yakni minat anak secara subyektif, potensi intelektual dan perkembangan informasi yang ada, maka pendidikan pra sekolah dewasa ini haruslah Lebih mengedepankan pembelajaran daripada permainan .¹⁶

Perkembangan kebutuhan dan aspirasi individu serta masyarakat menyebabkan adanya perubahan peran keluarga dalam pendidikan anak-anaknya sehingga keluarga terpaksa melimpahkan pendidikan anak-anaknya kepada institusi lain yaitu sekolah dan masyarakat.

2. Sekolah (pendidikan)

Lingkungan kedua, di mana anak mendapatkan pembinaan kepribadian, budi pekerti dan dasar-dasar ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk menghadapi masa

¹⁵Sutratimah Tirta Negoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Penerbit Bina Aksara, t.th), h. 129.

¹⁶Suharsono, *Membelajarkan Anak dengan Cinta*, (Cet. I, Depok: 2003), h. 159.

depannya adalah sekolah. Di lingkungan sekolah ini, unsur yang banyak memberikan pengaruh pada pembinaan dan pembentukan kepribadian anak adalah profil seorang guru, oleh karena itu guru merupakan orang kedua setelah orang tua yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan kepribadian anak.

Pendidikan Agama Islam di negara Indonesia sebenarnya sudah ada jauh sebelum kemerdekaan. Namun karena politik pendidikan pemerintahan penjajah Oleh karena itu, semenjak awal orang tua mencurahkan perhatiannya kepada anak bahkan sejak masa hamil. Meski diketahui bahwa seorang ibu dengan tabah memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil merintis jalan pendidikan agama di sekolah-sekolah umum yang diselenggarakannya. Setelah Indonesia merdeka para pemimpin dan perintis kemerdekaan menyadari betapa pentingnya agama diberikan di sekolah - sekolah.¹⁷

Ketentuan sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal tentang fungsi dan tujuan

Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak/ akhlak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁸

¹⁷ Achmadi, *op. cit.*, h. 106-107.

¹⁸ Anwar Arifin. *Memahami paradigma Baru Pendidikan dalam UU Sisdiknas* ,(Jakarta : Poksi VI FPG DPR RI, 2003), h.37

Pendidikan prasekolah diselenggarakan untuk membantu meletakkan dasar memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang Oleh karena itu, semenjak awal orang tua mencurahkan perhatiannya kepada anak bahkan sejak masa hamil. Meski diketahui bahwa seorang ibu dengan tabah memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil baik.

Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Salah satu bentuk satuan pendidikan pra sekolah yaitu Taman Kanak-Kanak.¹⁹

Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil penelitian tentang dampak ketidakhadiran seorang ayah dalam diri anak. Ayah dan ibu agama Islam, melainkan suatu lembaga pendidikan yang secara keseluruhan bernafaskan Islam. Hal itu hanya mungkin terwujud jika terdapat keserasian antara rumah dan sekolah dalam pandangan keagamaan.²⁰

¹⁹ *Ibid.* h. 56

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet III; Jakarta Bumi Aksara, 1996), h. 74.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan timbul yang formal dan tidak kodrati memiliki sifat-sifat tersendiri yakni:

1. Tumbuh sesudah keluarga

Di dalam sejarah pendidikan dikemukakan bahwa sejak jaman pendidikan China kuno dan Yunani kuno telah dijumpai adanya sekolah sebagai lembaga pendidikan. Perkataan “sekolah” berasal dari perkataan Yunani “ *schola* ” yang artinya waktu nganggur atau waktu senggang. Bangsa Yunani kuno mempunyai kebiasaan Oleh karena itu, semenjak awal orang tua mencurahkan perhatiannya kepada anak bahkan sejak masa hamil. Meski diketahui bahwa seorang ibu dengan tabah memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil pendidikan formal yang bertugas untuk menambah ilmu pengetahuan dan kecerdasan akal.

1. Lembaga pendidikan formal

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebab mempunyai bentuk (*form*) yang jelas dalam arti memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi, misalnya di sekolah rencana pelajaran, jam pelajaran dan peraturan lain yang menggambarkan bentuk dan program sekolah secara keseluruhan.²¹

2. Lembaga pendidikan yang tak bersifat kodrat

²¹ *Ibid*

Sekolah didirikan bukan atas dasar hubungan darah antara guru dan murid tetapi berdasarkan hubungan yang bersifat kedinasan.²²

3. Lingkungan (masyarakat)

Oleh karena itu, semenjak awal orang tua mencurahkan perhatiannya kepada anak bahkan sejak masa hamil. Meski diketahui bahwa seorang ibu dengan tabah memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.²³

Ada dua kebutuhan pokok yang sangat diharapkan oleh pendidikan dan masyarakat:

Pertama, situasi sosial kultural yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil penelitian tentang dampak ketidakhadiran seorang ayah dalam diri anak. Ayah dan ibu Pendidikan dalam arti proses internalisasi nilai dalam masyarakat ini bersifat informal, tetapi cukup intens karena terjadi melalui interaksi sosial yang cukup panjang, terus menerus dan bersifat alami. Kendala utama untuk mewujudkan situasi yang kondusif memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang

²² *Ibid*

²³ Zakiah Daradjat, dkk, *op.*, *cit. h.* 44.

memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil penelitian tentang dampak ketidakhadiran seorang ayah dalam diri anak. Ayah dan ibu dan masyarakat.²⁴

Kedua, wahana perluasan wawasan hidup, penguasaan ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Wahana ini sangat penting dan diperlukan mengingat keterbatasan orang tua dalam ketiga aspek tersebut, di samping terus meningkatkan perkembangan dalam tuntutan zaman akibat terjadinya perubahan sosial yang terus-menerus. Untuk mewujudkan wahana dimaksud sangat diperlukan kerja sama antara individu maupun kelompok untuk menghimpun tenaga, Oleh karena itu, semenjak awal orang tua mencurahkan perhatiannya kepada anak bahkan sejak masa hamil. Meski diketahui bahwa seorang ibu dengan tabah memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil pengembangan wawasan hidup, penguasaan ilmu dan berbagai keterampilan dalam meningkatkan kualitas hidup subyek didik.²⁵

Dalam Islam dikenal adanya istilah *fiqhiyyah*: hukum *wajib 'ain* dan *wajib kifayah*. *Wajib 'ain* ialah sesuatu yang harus dikerjakan oleh setiap orang Islam,

²⁴Achmadi, *op. cit.*, h. 95.

²⁵*Ibid.*, h. 95-96.

misalnya shalat lima waktu dan puasa Ramadhan. *Wajib kifayah* ialah sesuatu yang sudah dipandang cukup bila ada sekelompok anggota masyarakat yang telah menunaikannya, misalnya merawat atau menyolatkan jenazah. Lain dengan contoh di atas, tanggung jawab masyarakat dalam pendidikan baik untuk memenuhi kebutuhan yang pertama maupun yang kedua di atas sesungguhnya merupakan *wajib 'ain*.²⁶

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang pertama jelas merupakan *wajib 'ain* karena setiap individu muslim dituntut sebagai manusia da'wah. yang bertugas melaksanakan *amar ma 'ruf nahi munkar*, dalam hal ini sekurang- kurangnya harus menjadikan dirinya sebagai penuntun.

Hal ini ditegaskan dalam firman Allah swt., QS. Ali- Imran (3): 110



Terjemahnya:

IAIN PALOPO

Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dan yang mungkar dan beriman kepada Allah.²⁷

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang kedua juga termasuk *wajib 'ain*, walaupun dalam batas-batas tertentu tidak perlu terlibat langsung di dalamnya, tetapi cukup mengambil salah satu aspek saja, misalnya menyumbangkan tenaga. fikiran atau

²⁶*Ibid.*, h. 96

²⁷Departemen Agama RI, *op. cit.*,h. 94.

dana. sesuai dengan kemampuannya. Setidak-tidaknya jangan sampai acuh tak acuh terhadap keberadaan lembaga pendidikan yang telah diprogramkan.²⁸

Masyarakat, besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil penelitian tentang dampak ketidakhadiran seorang ayah dalam diri anak. Ayah dan ibu diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota dan warga negara. Dengan demikian, dipundak mereka terpikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini berarti bahwa pemimpin dan penguasa dan masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan.²⁹

Perlu disadari bahwa kedudukan masyarakat dan mungkin juga keluarga-memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil penelitian tentang dampak ketidakhadiran seorang ayah dalam diri anak. Ayah dan ibu pertama yang pernah disadari sekolah adalah seleksi tentang pengaruh dan dampak-dampak yang mungkin dihasilkan dari kera sama tersebut.

Hal positif yang perlu ditarik dari kerja sama ini adalah perwujudan kepedulian dan tanggung jawab dalam membantu terselenggaranya program imtak secara tulus

²⁸Achmadi, *op. cit.*, h. 96

²⁹Zakiah Daradjat, *dkk, op., cit.* h. 45.

ikhlas. Tanpa banyak memberikan nuansa-nuansa negatif kepada imtaq itu sendiri. sesuai dengan posisi kelompok masyarakat yang kurang tertarik dengan masalah-masalah imtaq baik anak-anak dan remaja termasuk anaknya sendiri.

Pendidikan sebagai lembaga dan usaha pembangunan bangsa dan watak bangsa, pendidikan yang demikian mencakup ruang lingkup yang amat luas, yaitu pendidikan kemampuan mental, pikir (rasio intelek) dan kepribadian manusia seutuhnya.

B. Esensi – esensi Pendekatan dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, terhadap anak-anak dituntut memiliki dasar pendidikan, agar dalam menjalankan peranannya sebagai dan tanggung jawab dalam membantu terselenggaranya program imtak secara tulus ikhlas. Tanpa banyak memberikan nuansa-nuansa negatif kepada imtaq itu sendiri. sesuai dengan posisi kelompok masyarakat yang kurang tertarik dengan masalah-masalah imtaq baik anak-anak dan remaja termasuk anaknya sendiri tersebut antara lain:

1. Keteladan yang baik.

Keteladan yang baik memiliki pengaruh yang cukup besar pada diri anak. Anak yang selalu meniru kebiasaan orang tuanya melalui prilaku dirinya, pengaruh ini sangat besar pada diri anak terhadap orang tuanya. Sebagaimana yang telah disabdakan Rasullullah :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ يَمَجِسَانِيَّةٍ. (رواه البخاري)

Artinya :

Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw, bersabda: Tiap orang itu dilahirkan oleh ibunya atas dasar fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani dan Majuzi.³⁰

Setiap ibu/ guru dituntut untuk memberikan keteladanan yang baik kepada anaknya tatkala anak itu mulai tumbuh dan meniru semua tingkah laku yang diperlihatkan oleh guru bahkan selalu bertanya tentang sebab sesuatu, atau benda dan peristiwa.

Oleh karena itu, semenjak awal orang tua mencurahkan perhatiannya kepada anak bahkan sejak masa hamil. Meski diketahui bahwa seorang ibu dengan tabah memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil masalah imtaq baik anak-anak dan remaja termasuk anaknya sendiriterhadap mereka meskipun telah wafat. Sebaiknya setiap daerah atau kota yang penduduknya secara umum tidak agamais dan tidak terpuji, maka hasil analisis membuktikan bahwa hal itu karena tidak adanya seorang alim yang selalu berbuat maksiat, tidak konsekwen, yang

³⁰ Imam ABu Huasain Muslim binaal-Hajjaj al-Qusyairin an-naisabury, *Shahih Muslim*, Juz IV (Indonesia Dahlan, t.thn) h. 2048

masih hidup atau sudah mati pengaruh-pengaruh negatif akan tetap aktif, inilah konsekwensi dari keteladanan seseorang.³¹

Oleh karena itu kepada seorang ibu perlunya menyadari akan pentingnya sikap terpuji untuk senantiasa dicontohkan pada anak yang masih usia dini.

2. Menyediakan waktu yang cocok memberikan bimbingan.

Kepekaan guru dalam memilih waktu yang tepat untuk memberikan bimbingan dan tanggung jawab dalam membantu terselenggaranya program imtak secara tulus ikhlas. Tanpa banyak memberikan nuansa-nuansa negatif kepada imtaq itu sendiri. sesuai dengan posisi kelompok masyarakat yang kurang tertarik dengan masalah-masalah imtaq baik anak-anak dan remaja termasuk anaknya sendiriakan menerimanya dengan baik.

Ada 3 (tiga) waktu yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad saw. pada umatnya yang digunakan untuk mendidik anak³²

a. Waktu dalam perjalanan

Nabi Muhammad saw. selaku contoh tauladan terbaik dari seorang pendidik memberi alternatif pertama dari waktu sesuai dalam mendidik anak demi melahirkan Oleh karena itu, semenjak awal orang tua mencurahkan perhatiannya kepada anak bahkan sejak masa hamil. Meski diketahui bahwa seorang ibu dengan tabah memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam

³¹ Husain Mashahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Cet. I; Jakarta: Letera, 1999), h. 328.

³² Muhammad Nur Hafizh, *op cit.* h. 293

perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil dalam suasana gembira yang berada di alam terbuka. Pada saat itulah anak akan menerima setiap pelajaran (pendidikan) yang diberikan oleh guru atau orang tua.

b. Waktu makan.

Ketika anak merasakan lapar, lalu dihadapannya telah tersedia makanan yang Oleh karena itu, semenjak awal orang tua mencurahkan perhatiannya kepada anak bahkan sejak masa hamil. Meski diketahui bahwa seorang ibu dengan tabah memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil tidak lagi memperdulikan orang lain di sekitarnya.

Demikianlah kondisi anak yang masih belum mengerti adanya aturan yang mesti dan tanggung jawab dalam membantu terselenggaranya program imtak secara tulus ikhlas. Tanpa banyak memberikan nuansa-nuansa negatif kepada imtaq itu sendiri. sesuai dengan posisi kelompok masyarakat yang kurang tertarik dengan masalah-masalah imtaq baik anak-anak dan remaja termasuk anaknya sendiri ketika makan. Pada saat seperti ini pula ibu memiliki kesempatan yang sangat baik dalam rangka mendidik anak mereka. Contoh ini yang pernah dilakukan oleh Rasulullah pada saat mendampingi anak-anaknya ketika makan, seraya menasehati bagaimana etika makan yang baik.

Dalam hadist Bukhari dan Muslim dari Umar Abu Salamah ra. ia berkata: Saat usiaku masih kecil, aku pernah duduk di pangkuan Rasulullah saw. ketika

tanganku hendak menyentuh piring yang besar yang berisi makanan, beliau menahan tanganku seraya berakata : Hai nak ! Bacalah *basmalah* terlebih dahulu, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah apa yang terdekat di hadapanmu”.³³

Demikianlan contoh bagaimana Rasulullah saw. Mengarahkan anak-anak mengenai tata cara makan yang benar dengan cara yang lembut penuh perhatian. Pendidikan dalam kondisi seperti ini ibu adalah pemeran terbaik dalam mendampingi anak-anak mereka.

c. Waktu Anak sedang sakit

Orang yang berhati keras bisa lunak hatinya ketika berada dalam keadaan sakit. Apalagi anak yang masih memiliki hati yang lembut, mereka akan lebih mudah mendapatkan pendidikan atau nasehat kebaikan. Oleh karena itu Rasulullah memberikan alternatif ketiga yang cocok untuk mendidik anaknya, yaitu ketika berada dalam keadaan sakit.³⁴

dan tanggung jawab dalam membantu terselenggaranya program imtak secara tulus ikhlas. Tanpa banyak memberikan nuansa-nuansa negatif kepada imtaq itu sendiri. sesuai dengan posisi kelompok masyarakat yang kurang tertarik dengan masalah-masalah imtaq baik anak-anak dan remaja termasuk anaknya sendiriIslam dengan persetujuan orang tuanya.

3. Memenuhi hak anak

³³ *Ibid.* h. 294

³⁴ *Ibid.*, h. 295

Perhatian yang besar untuk memenuhi hak anak, secara tidak langsung telah menanamkan rasa optimis dalam hidupnya. Sekaligus dirinya mempelajari bahwa hidup itu adalah menerima dan memberi. Kebiasaan untuk melihat keadilan akan membukakan pandangannya untuk membentuk pedoman hidupnya dan tuntunan yang menjadi haknya. Sedangkan kebalikan dari situasi ini akan mengakibatkan hancurnya visi dan pandangan hidup anak.

Hendaknya seorang ibu memberikan hak kepada anaknya walaupun itu tidak berarti. Dalam hadist Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Sahi Bin Saad ra. bahwa Rasulullah saw. pernah diberi minuman lalu beliau meminumnya sedang dan Oleh karena itu, semenjak awal orang tua mencurahkan perhatiannya kepada anak bahkan sejak masa hamil. Meski diketahui bahwa seorang ibu dengan tabah memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil sebelah kirinya) Namun anak itu berkata, Tidak ! Demi Allah ya Rasulullah, aku tidak akan memberikan bagianku yang aku peroleh darimu kepada orang lain. “ maka Rasulullah menyerahkan minuman itu kepada anak tersebut yang memiliki hak karena berada pada sebelah kanan Rasulullah untuk memperoleh minum yang pertama kali ”. ³⁵

³⁵ *Ibid.*, h. 296

Demikianlah gambaran bagaimana Rasulullah saw. mengajarkan kepada kita di dalam pemenuhan hak anak yang harus diperhatikan sebagai salah satu tuntunan pendidikan anak dalam rumah tangga.

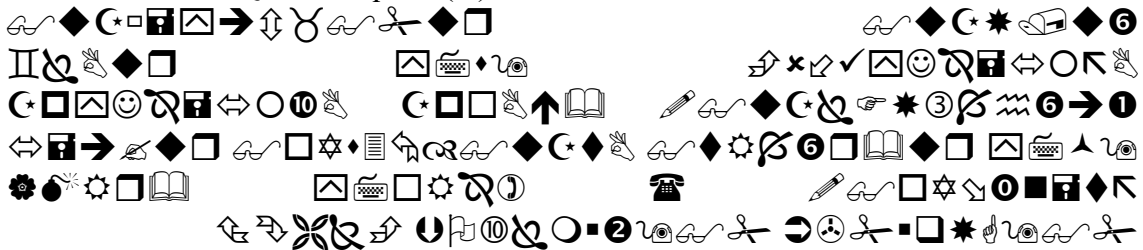
4. Do'a bagi anak – anak

Doa merupakan inti utama yang selalu harus dipanjatkan oleh seorang ibu dan tanggung jawab dalam membantu terselenggaranya program imtaq secara tulus ikhlas. Tanpa banyak memberikan nuansa-nuansa negatif kepada imtaq itu sendiri. sesuai dengan posisi kelompok masyarakat yang kurang tertarik dengan masalah-masalah imtaq baik anak-anak dan remaja termasuk anaknya sendiri.

Oleh karena itu, orang tua selalu berdo'a bagi anak-anak dengan doa yang baik. Dalam al-Qur'an berdo'a sangat dianjurkan oleh agama disertai dengan usaha, salah satunya adalah doa terhadap keturunan (anak-anak), dari orang tua terutama do'a dari ibu.

Membaca beberapa doa-doa yang telah Allah disebutkan dalam al-Qur'an antara lain :

a. Dalam QS. al-Baqarah (2) : 128

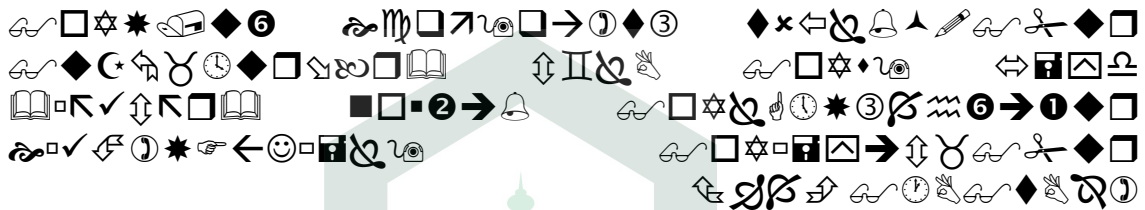


Terjemahnya :

Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah Taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.³⁶

Doa ini memberikan pedoman kepada para orang tua (keluarga) untuk meminta petunjuk (pertolongan) kepada Allah swt., agar selalu diberikan keturunan yang selalu tunduk dan taat beribadah kepada-Nya

b. Dalam QS. al-Furqan (25) : 74

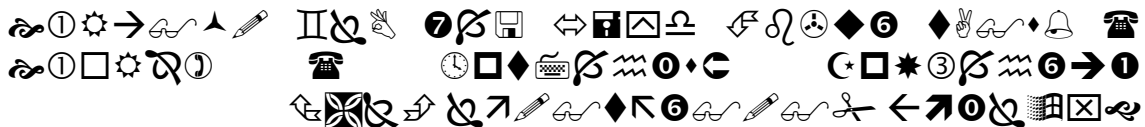


Terjemahnya :

Ya Tuhan kami, Anugrahkanlah kepada kami istri-istri kami, keturunan kami, sebagai penyejuk hati kami, dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa.³⁷

Dengan melalui doa yang telah disebutkan di atas yang merupakan doa untuk meminta pertolongan kepada Allah swt., agar diberikan istri yang soleha serta anak-anak (keturunan) saleh sebagai penyejuk hati dalam membina keluarga yang sakinah yang selalu bertaqwa kepada Allah swt.

Dalam QS. Ali Imran (3) : 38



³⁶ Departemen Agama RI., al-Qur'an dan Terjemahnya, *op cit.*, h. 15

³⁷ *Ibid.*, h.292

Terjemahnya :

. . . Ya Tuhanku berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar do'a³⁸

Dari doa ini disebutkan pula sebagai permohonan kepada Allah swt., untuk selalu diberikan keturunan atau anak-anak patuh dan tunduk kepada Allah swt., serta berbakti orang tua

Dengan melalui doa dari para orang tua sangat penting sebagai permohonan atau meminta pertolongan kepada Allah swt., agar diberikan keturunan yang baik-baik dalam membina /mendidik anak dalam keluarga sebagai generasi yang berguna terhadap agama dan bangsa.

C. Pembinaan Akhlak Terhadap Anak Usia Dini

Secara etimologi, istilah "akhlak" berasal dari kata "khalaqa" yang kata asalnya "khuluqun" yang diartikan perangai, tabiat, adat, sistem perilaku yang dibuat. Oleh dan Oleh karena itu, semenjak awal orang tua mencurahkan perhatiannya kepada anak bahkan sejak masa hamil. Meski diketahui bahwa seorang ibu dengan tabah memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil.³⁹

³⁸ *Ibid.*, h.42

³⁹ A. Ma'mum Rauf, et. al., *Akhlak Tasawuf dan Tarekat* (Ujung Pandang Studi Islam UMI, 1995), h. 5

Sedangkan pengertian “akhlak” secara terminologi adalah sejumlah sarjana dan ahli pikir memberikan batasan-batasan yang berbeda dalam penekanannya dapun rumusan batasan dari pakar - pakar tersebut, sebagai berikut : Ibnu ‘Araby dalam buku A. Ma’ mum Rauf, yang dijelaskan bahwa Akhlak adalah suatu keadaan jiwa manusia yang mendorongnya untuk melaksanakan atau melakukan suatu perbuatan tanpa mengadakan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.⁴⁰

Al-Ghazali dan Al-Jurjani dalam A. Ma’ mum Rauf, yang dijelaskan bahwa Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran (lebih dahulu)⁴¹

1. Dr. Ahmad Muhammad Al-Huly dalam buku A. Ma’ mum Rauf, bahwa Akhlak adalah kemauan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga dapat mengarah kepada kebaikan atau keburukan.⁴²

Dari pengertian di atas, maka akhlak adalah sifat yang tumbuh dan menyatu dan tanggung jawab dalam membantu terselenggaranya program imtak secara tulus dan Oleh karena itu, semenjak awal orang tua mencurahkan perhatiannya kepada anak bahkan sejak masa hamil. Meski diketahui bahwa seorang ibu dengan tabah memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil -

⁴⁰ *Ibid.*, h. 2

⁴¹ *Ibid.*, h. 3

⁴² *Ibid.*, h. 5

Toumy Al-Syaibani, berpendapat dalam buku Drs. Zainuddin, yang berjudul *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* bahwa :

Akhlak menurut Islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibadat, bahwa iman dan tanggung jawab dalam membantu terselenggaranya program imtak secara tulus ikhlas. Tanpa banyak memberikan nuansa-nuansa negatif kepada imtaq itu sendiri. sesuai dengan posisi kelompok masyarakat yang kurang tertarik dengan masalah-masalah imtaq baik anak-anak dan remaja termasuk anaknya sendiri dan lebih-lebih lagi terhadap Allah Yang Maha Kuasa dari segi aqidah dan ibadat.⁴³

Setelah dipahami apa yang dimaksud dengan “pendidikan” dan “akhlak” itu sendiri, dapatlah diberikan batasan apa yang di maksud dengan “pendidikan akhlak” itu sendiri.

Zainuddin dalam bukunya yang berjudul *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* memberikan pengertian akhlak secara mendetail dan mendalam), sebagai berikut:

Pendidikan akhlak adalah usaha untuk menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadilah (keutamaan) dan tanggung jawab dalam membantu terselenggaranya program imtak secara tulus ikhlas. Tanpa banyak memberikan nuansa-nuansa negatif kepada imtaq itu sendiri. sesuai dengan posisi kelompok masyarakat yang kurang tertarik dengan masalah-masalah imtaq baik anak-anak dan remaja termasuk anaknya sendiri tanpa memandang keuntungan materi, dengan jalan ilmu dan amal serta karya-karyanya yang baik dan berguna, iman mereka di tingkatkan menjadi taqwa kepada Allah swt.⁴⁴

Dari pengertian tersebut di atas, maka dapatlah dipahami bahwa pendidikan /pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia (anak

⁴³Zainuddin, et .al., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 44

⁴⁴ *Ibid.*

didik) agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan berasusila dengan akhlak yang baik, yaitu akhlak yang Islam.

Begitu pentingnya pendidikan Islam bagi anak, Abdullah Nashih mengemukakan sebagai berikut:

Kewajiban pendidik adalah, menumbuhkan anak atas dasar-dasar pendidikan iman dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya, sehingga anak akan terikat dengan Iman Islam, baik akidah maupun ibadah.⁴⁵

Setelah mendapat petunjuk dari pendidikan ini, ia hanya akan mengenal Islam sebagai agamanya, al-Qur'an sebagai imannya dan Rasulullah saw. Sebagai pemimpin dan teladannya.⁴⁶

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam yang merupakan tuntunan hidup dapat diaplikasikan pada anak sejak dini terutama aqidah dan akhlak.

D. Kerangka Pikir

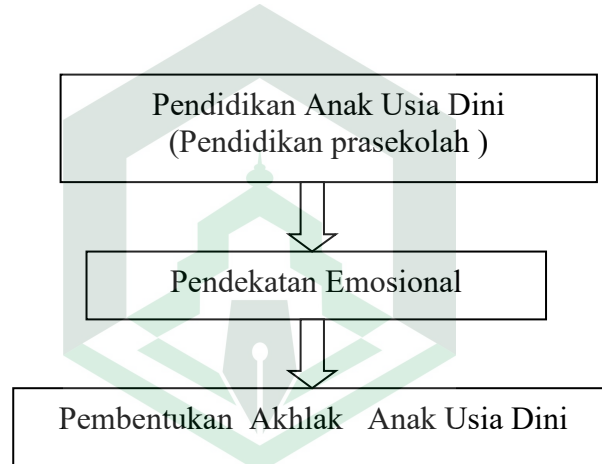
Dalam pendidikan prasekolah merupakan pendidikan yang pertama untuk meletakkan dasar-dasar pembinaan akhlak anak usia dini. Hal yang dilakukan dengan esensi-esensi pendekatan emosional bagi anak usia dini, agama Islam memberikan pedoman seiring dan tanggung jawab dalam membantu terselenggaranya program imtak secara tulus ikhlas. Tanpa banyak memberikan nuansa-nuansa negatif kepada imtaq itu sendiri. sesuai dengan posisi kelompok masyarakat yang kurang tertarik dengan

⁴⁵ Abdullah Nashih' Ulwan, *Tarbiyyah al-Aulad fial-Islam*, diterjemahkan oleh Jamaluddin Miri dengan judul *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Cit. III; Jakarta: Pustaka Aman, 2002), h. 165

⁴⁶ *Ibid* .h. 165

masalah-masalah imtaq baik anak-anak dan remaja termasuk anaknya sendiripembentukan akhlak anak usia dini melalui pendekatan nilai-nilai keagamaan yang terbentuk dari emosi, minat, sikap, dan perilaku anak yang ditiru sejak usia dini, melalui lingkungan maupun dalam keluarga.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada skema berikut ini:



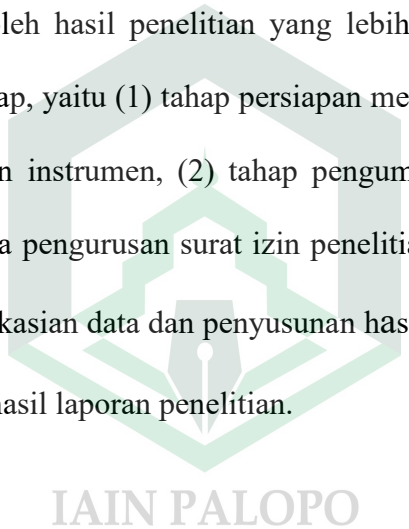
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini memberikan gambaran tentang Esensi-esensi Pendekatan terhadap metode pembinaan akhlak anak usia dini pada Taman Kanak-Kanak Masyithah.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrumen, (2) tahap pengumpulan data berkaitan dengan penyebaran angket serta pengurusan surat izin penelitian, (3) tahap pengolahan data menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.



B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel Esensi-esensi Pendekatan Emisional dan Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Masyithah Palopo

C. Definisi Operasional Variabel

Skripsi ini berjudul “Esensi-esensi Pendekatan terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Masyithah Palopo”. Dalam hal ini dapat

diberi pengertian yakni esensi adalah pokok penting atau inti.¹ Pendekatan adalah pembelajaran, bimbingan, arahan dari orang dewasa, kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri, dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang. Akhlak yang dimaksud adalah semua aspek yang ada sudah matang yaitu meliputi cipta, rasa, dan moral.² Usia adalah umur.³ Dini adalah awal sekali, sebelum waktunya.⁴

Oleh karena itu, semenjak awal orang tua mencurahkan perhatiannya kepada anak bahkan sejak masa hamil. Meski diketahui bahwa seorang ibu dengan tabah memberikan air susu kepada bayinya, namun bukan hanya pihak ibu yang memperlihatkan sikap itu tetapi juga ayah. Posisi ayah menjadi penting dalam perkembangan pengembangan pendidikan anak semenjak muncul berbagai hasil

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi sering diartikan sebagai keseluruhan unsur yang dijadikan obyek dalam penelitian.⁵

¹Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gita Media Press, h. 507

²Yudrik Yahya, *wawasan kependidikan*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Mewnwengah Direktorat Tenaga Pendidikan, 2003, h. 5.

³*Ibid*, h. 668.

⁴*Ibid*,h. 206.

⁵S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), h.50

Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah semua unsur yang ada di Taman Kanak-kanak Masyithah Palopo .

Karena populasi merupakan obyek penelitian maka yang menjadi populasi penelitian di sini adalah keseluruhan siswa Taman Kanak-Kanak Masyithah dengan jumlah 36 orang siswa serta para guru Taman Kanak-Kanak Masyithah yang berjumlah 5 orang.

2. Sampel

Studi sampling merupakan penelitian yang tidak meneliti seluruh obyek yang diberi pengertian yakni esensi adalah pokok penting atau inti.⁶ Pendekatan adalah pembelajaran, bimbingan, arahan dari orang dewasa, kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri, dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang. Akhkak yang dimaksud adalah semua aspek yang ada sudah matang yaitu meliputi cipta, rasa, dan moral. Usia adalah umur. Dini adalah awal sekali, sebelum

Oleh karena jumlah populasi kecil, maka penulis menjadikan seluruh populasi sebagai sampel yakni 36 siswa dan guru 3 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁶Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gita Media Press, h. 507

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah semua sarana atau alat yang dipakai dalam rangka melacak data yang dibutuhkan. Dalam hal ini instrumen penelitian tersebut terdiri dari atas dua sumber data yaitu:

1. Data Primer yakni data yang diperoleh dan obyek penelitian (lapangan) dalam hal ini melalui :

a. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁷

Salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah melalui wawancara yang dapat dilakukan dengan sistem perorangan. Sistem tersebut berjalan antara peneliti dengan seseorang ataupun dengan beberapa orang responden.

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan bagi penelitian ini, beberapa orang diberi pengertian yakni esensi adalah pokok penting atau inti.⁸ Pendekatan adalah pembelajaran, bimbingan, arahan dari orang dewasa, kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri, dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang. Akhlak yang dimaksud adalah semua aspek yang ada sudah matang yaitu meliputi cipta, rasa, dan moral. Usia adalah umur. Dini adalah awal sekali, sebelum melaksanakan penelitian antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Interview bebas, yaitu sebuah pola wawancara yang dilakukan pewawancara secara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

⁷S. Nasution, *Metode Research* (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 113.

⁸Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gita Media Press, h. 507

Pewawancara dalam hal ini tidak membawa pedoman tentang apa yang akan ditanyakan. Tujuan model ini ialah agar responden tidak mengetahui dengan sepenuhnya bahwa ia sedang di interview sehingga penuturannya dapat lebih jujur dan terbuka.

2. Interview terpimpin. ialah wawancara yang dilakukan dengan membawa pedoman yang sistematis.

3. Interview bebas terpimpin, adalah gabungan dan dua tipologi wawancara responden sebagai sampel dan populasi Taman Kanak-Kanak Masyithah yang telah diwawancarai. Mereka itu diambil dari kalangan pendiri pimpinan Taman Kanak-Kanak Masyithah, staf pengajar, serta orang tua siswa. Adapun dalam melaksanakan teknik wawancara peneliti menggunakan tiga cara yang dianggap mempermudah interview terpimpin dapat dilakukan.

b. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berarti pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan diberi pengertian yakni esensi adalah pokok penting atau inti.⁹ Pendekatan adalah pembelajaran, bimbingan, arahan dari orang dewasa, kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri, dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang. Akhlak yang dimaksud adalah semua aspek yang ada sudah matang yaitu meliputi cipta, rasa, dan moral. Usia adalah umur. Dini adalah awal sekali, sebelum penelitian yang dilakukan. Sedemikian hingga dalam suatu penelitian interview.

⁹Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gita Media Press, h. 507

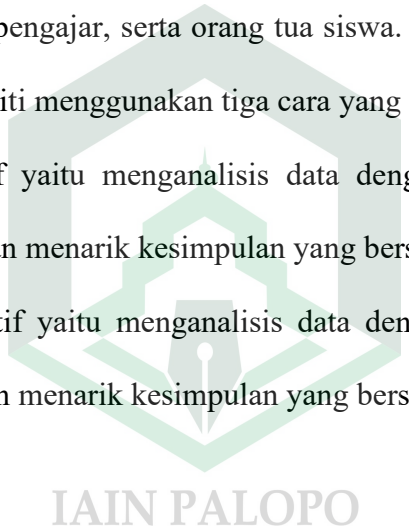
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dengan mengambil sumber rujukan dari berbagai buku dengan mengutip pendapat para ahli.

F. *Teknik Analisis Data*

Seperti telah dikemukakan, data yang diperoleh dari lapangan, terlebih dahulu responden sebagai sampel dan populasi Taman Kanak-Kanak Masyithah yang telah diwawancarai. Mereka itu diambil dari kalangan pendiri pimpinan Taman Kanak-Kanak Masyithah, staf pengajar, serta orang tua siswa. Adapun dalam melaksanakan teknik wawancara peneliti menggunakan tiga cara yang dianggap mempermudah

1. Analisa induktif yaitu menganalisis data dengan memulai dari data yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

3. Analisa deduktif yaitu menganalisis data dengan memulai dari data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK. Masyithah Palopo

Seiring dengan perkembangan zaman senantiasa menuntut perubahan yang sangat cepat dari waktu ke waktu, dan perubahan ini sudah merupakan kuadrat alam yang pasti terjadi baik dari diri seseorang maupun terhadap kemajuan era pendidikan yang berkembang dengan pesat dan membutuhkan pelayanan khususnya di bidang pendidikan guna mencerdaskan masyarakat dengan mendirikan lembaga-lembaga yang bersifat formal maupun informal.

Salah satunya adalah lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak Masyithah yang berada di kota Palopo sebagai salah satu fungsi pelayanan khususnya di bidang pendidikan pada anak usia dini. Taman Kanak-kanak Masyithah Palopo didirikan pada 1969, namun mulai dioperasikan pada 1970, kemudian mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat Kota Palopo, karena lembaga ini sangat dipercaya sebagai salah satu lembaga pendidikan untuk mendidik anak usia dini yang cukup berpotensi sebagai lembaga pendidikan yang baik untuk pendidikan anak usia dini dalam pembinaan akhlak.¹

Lembaga pendidikan ini cukup representatif dalam mendidik anak-anak di usia dini, disamping itu memiliki lokasi yang sangat strategis sehingga memberikan

¹ Hj. Idayati Alw, Kepala Sekolah TK Masyithah Palopo, *Wawancara*, 16 Nopember 2011

dampak kemajuan bagi Taman Kanak-kanak Masyithah sehingga setiap angkatan memiliki jumlah santri selalu bertambah serta penataan kelas dan halaman tempat bermain anak-anak menampilkan nuansa yang bernilai islami.²

Terbentuknya TK. Masyithah Palopo dibangun untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial masyarakat yang tengah dihadapkan pada pendidikan pada anak usia dini. Taman Kanak-kanak Masyithah Palopo didirikan pada 1969, namun mulai dioperasikan pada 1970, kemudian mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat Kota Palopo, karena lembaga ini sangat dipercaya sebagai salah satu lembaga pendidikan untuk mendidik anak usia dini yang cukup penindasan politik, kemiskinan ilmu pengetahuan dan bahkan dari kemiskinan ekonomi. Taman kanak-kanak Tk. Masyithah, telah berhasil mentransformasikan masyarakat di sekitarnya dari kekafiran menuju kemaslahatan, dan kefakiran menuju pada kemakmuran atau kesejahteraan. Oleh karenanya, kehadiran Taman Kanak-Kanak Masyithah menjadi suatu kepercayaan sebagai suatu bentuk institusi yang dilahirkan atas kehendak dan kebutuhan masyarakat. Pada saat ini diajarkan bagaimana pendekatan pembelajaran dalam pembinaan akhlak anak usia dini melalui pendidikan Islam, tidak hanya mengajarkan pendidikan agama Islam saja seperti mata pelajaran fiqhi, tauhid (aqidah), akhlak, Qur'an dan tajwidnya tetapi juga diajarkan pelajaran umum. Kehadiran TK ini sangatlah didambakan, mengingat

² Hj. Idayati Alawi, Kepala TK Masyithah Palopo, *Wawancara*, 25 Nopember 2011

perlunya menanamkan pembinaan akhlak pada anak di usia dini.³ TK ini sebagai salah satu lembaga pendidikan formal. Masyarakat setempat sangat menginginkan TK yang berbasis pendidikan Islam agar dapat berperan dalam menumbuhkembangkan potensi yang ada pada anak serta menghasilkan generasi yang kreatif, sekaligus berkepribadian muslim (berahlak *al-karimah*).

Hj. Idawati Alwi, Kepala Taman Kanak-kanak Masyithah mengatakan bahwa latar belakang didirikannya Taman Kanak-Kanak Masyithah, merupakan tuntutan atau kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan taman kanak-kanak serta memperhatikan perkembangan dan perkembangan anak dengan kasih sayang dari pendidikan pada anak usia dini. Taman Kanak-kanak Masyithah Palopo didirikan pada 1969, namun mulai dioperasikan pada 1970, kemudian mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat Kota Palopo, karena lembaga ini sangat dipercaya sebagai salah satu lembaga pendidikan untuk mendidik anak usia dini yang cukup sarana yang dapat membentuk anak yang mempunyai dasar-dasar tentang pendidikan agama Islam sehingga kelak menjadi *insan kamil*.³

Taman Kanak-kanak Masyithah dibina oleh 5 (lima) orang guru dengan latar belakang pendidikan agama dan pendidikan guru Taman Kanak-Kanak (PGTK), dan semuanya masih berstatus tenaga pengajar honorer. Menurut data yang ada tidak semua guru memiliki kesesuaian bidang studi yang diajarkan dengan disiplin ilmu atau latar belakang pendidikannya.

³ Hj. Idayati Alawi, Kepala TK Masyithah Palopo, *Wawancara*, 25 Nopember 2011

³ Hj. Idayati Alwi, Kepala TK Masyithah, *Wawancara*, tanggal 12 November 2011

Tabel 4.1

Data Keadaan Guru TK Masyithah Palopo
Tahun 2010/2011

No	Nama	Keterangan
1	Hj. Idayati Alwi	Kepala Sekolah
2	Ipa Wahida, S.Pd	Guru
3	Ika Sukmawati	Guru
4	Hasna	Guru
5	Sarmawati	Guru

Sumber data: Laporan Bulanan Tk. Masyithah, 2011

Selanjutnya, mengenai jumlah anak pada TK Masyithah Palopo sekarang ini sebanyak 36 Santri. Untuk mengetahui keadaan siswa tahun ajaran 2010/ 2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Data Keadaan TK Masyithah Palopo
Tahun 2010/2011

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A	8	9	17
2	B	9	10	19
	Jumlah	17	19	36

Sumber Data : Laporan Bulanan TK Masyithah Palopo, 2011

Adapun *raw input* TK Masyithah Palopo berasal dari lingkungan Saleko Kecamatan Wara Timur, serta sebagian besar out atau alumninya melanjutkan ke SDN / MI

B. Esensi Pendekatan terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam

Taman Kanak-kanak Masyithah, mempunyai siswa/ santri dengan berbagai macam latar belakang lingkungan keluarga berbeda, hal ini menjadi problema yang harus disikapi dalam memberikan pembelajaran pada anak yang akan diterapkan melalui metode pendekatan emosional/ kekeluargaan dalam mendidik/ pembinaan akhlak anak di TK. Masyithah Palopo.

Menurut Syarif, selaku pendidik tentang pendidikan anak di usia dini, bahwa:

Kami merasa berkewajiban untuk memberikan pendidikan pada anak, khususnya anak di usia dini. Walau sebenarnya kami sadar betul mengenai taraf belakang pendidikan agama dan pendidikan guru Taman Kanak-Kanak (PGTK), dan semuanya masih berstatus tenaga pengajar honorer. Menurut data yang ada tidak semua guru memiliki kesesuaian bidang studi yang diajarkan dengan disiplin ilmu mengarah pada perilaku, moral serta penerapan akhlak yang melekat pada diri anak, dan yang utama diberikan pendidikan agama sebagai pendidikan dasar pada anak usia dini di TK Masyithah Palopo.⁴

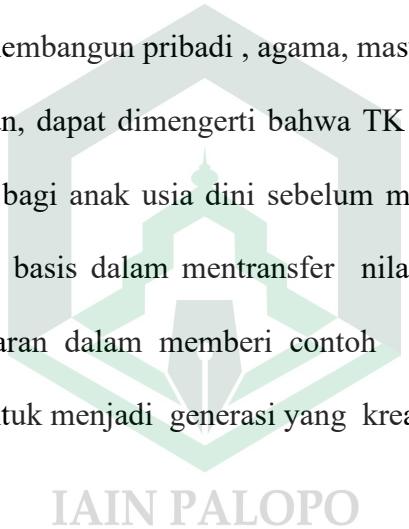
Mengenai manfaat yang dirasakan oleh siswa, menurut Andi, bahwa dengan bersekolah di TK Masyithah, Andi sangat senang karena selain jarak antara rumah dengan sekolah dekat, di TK Masyithah dapat bermain sambil belajar, seperti belajar tentang doa-doa, surah-surah pendek, mengenal huruf hijaiyah, huruf *alfabeth*. mengenal warna, menyanyi dengan makna lagu yang religi, berhitung, mmenggambar dengan warna-warni, belajar bacaan dan gerakan shalat serta praktek wudhu.⁵

⁴Syarif, orang anak (santri) TK Masyithah Palopo, *Wawancara*, 12 Nopember 2011

⁵Andi, Siswa/ Santri TK. Masyithah Palopo, *Wawancara*, tanggal 15 November 2011

Menurut Ika Sukmawati, tentang keberadaan TK Masyithah bahwa eksistensi TK Masyithah merupakan jawaban atas apa yang menjadi harapan masyarakat/ orang tua anak dari TK Masyithah Palopo, dengan melalui pendekatan esensi-esensi belakang pendidikan agama dan pendidikan guru Taman Kanak-Kanak (PGTK), dan semuanya masih berstatus tenaga pengajar honorer. Menurut data yang ada tidak semua guru memiliki kesesuaian bidang studi yang diajarkan dengan disiplin ilmu tertanam atau terpatri kepribadian yang luhur, demi pencapaian kreatifitas anak kelak setelah dewasa dalam membangun pribadi, agama, masyarakat bangsa dan negara.⁶

Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa TK Masyithah merupakan salah satu sarana pendidikan bagi anak usia dini sebelum masuk pada sekolah dasar. TK Masyithah juga sebagai basis dalam mentransfer nilai pendidikan akhlak melalui bimbingan dan pengajaran dalam memberi contoh pada anak usia dini sebagai proses pembelajaran, untuk menjadi generasi yang kreatif dan berakhlak mulia.



C. Langkah-langkah yang dilakukan di TK Masyithah Palopo pada Pembinaan Akhlak melalui Pendidikan Agama Islam Usia Dini

Apapun yang menjadi tujuan, tentulah memerlukan draf atau konsep yang menjadi acuan dalam mencapai tujuan tersebut terkhusus TK Masyithah juga memperhatikan manajemen atau pengaturan mencapai tujuannya.

⁶ Ika Sukmawati, Staf Pengajar TK. Masyithah Palopo, *Wawancara*, tanggal 16 Nopember

Menurut Hj. Idayati Alwi, langkah pertama adalah dengan merujuk pada dasar pelaksanaan dalam materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar TK Masyithah yakni GBPKB (Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar.⁷

Melalui pemahaman Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) belakang pendidikan agama dan pendidikan guru Taman Kanak-Kanak (PGTK), dan semuanya masih berstatus tenaga pengajar honorer. Menurut data yang ada tidak semua guru memiliki kesesuaian bidang studi yang diajarkan dengan disiplin ilmu - Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (GBPKB-TK) yaitu:

1. Mengembangkan seluruh kemampuan pengetahuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya sebagai pribadi muslim
2. Mengenalkan anak pada alam sekitar sebagai ciptaan Allah;
3. Mengembangkan sosialisasi anak
4. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
5. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermain dan mensyukurinya.⁹

Program kegiatan belajar TK bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah terbentuknya pribadi muslim seutuhnya yang memiliki akhlak prilaku/ sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam

⁷Hj, Idayati Alwi, Kepala TK Masyithha Palopo, *Wawancara*, tanggal 12 November 2011,

⁹ Hj, Idayati Alwi, Kepala TK Masyithha Palopo, *Wawancara*, tanggal 12 November 2011,

menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.¹⁰

Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (GBPKB-belakang pendidikan agama dan pendidikan guru Taman Kanak-Kanak (PGTK), dan semuanya masih berstatus tenaga pengajar honorer. Menurut data yang ada tidak semua guru memiliki kesesuaian bidang studi yang diajarkan dengan disiplin ilmu pembiasaan yang dikembangkan di antaranya:

- a. Mengetahui dan mencintai Allah melalui ciptaan dan sifat-sifat-Nya.
- b. Berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan.
- c. Mengucapkan salam bila bertemu/berpisah dengan orang lain.
- d. Mengucapkan kalimat *toyyibah*.
- e. Tolong-menolong dan bergotong-royong sesama teman.
- f. Rapi dan tertib dalam berpakaian serta tertib dalam bekerja dan sopan berbicara.¹¹

Di samping itu pula Islam mengatur kegiatan yang bertujuan dalam mendidik anak agar anak mengetahui, memahami dan mengamalkan rukun iman dan rukun Islam secara sederhana. Pengembangan agama Islam ini ada yang dilaksanakan secara sendiri dan ada yang diintegrasikan dalam pengembangan bahasa, daya pikir keterampilan dan jasmani.¹²

¹⁰ Ipa Wahida, Guru TK Masyithha Palopo, *Wawancara*, tanggal 14 November 2011,

¹¹ Ipa Wahida, Guru TK Masyithha Palopo, *Wawancara*, tanggal 14 November 2011,

¹² Hasna, Guru TK Masyithha Palopo, *Wawancara*, tanggal 14 November 2011,

Kemampuan agama Islam yang diharapkan dapat dicapai oleh anak usia dini adalah:

- a. Mengucapkan dengan fasih dua kalimat syahadat
- b. Menyebutkan nama-nama Malaikat dan tugasnya masing-masing.
- c. Mengucapkan dengan fasih dan hafal beberapa surat pendek dalam al-Qur'an, antara lain: al-fatihh, Al Ikhlas, al-Ashr, an-Nās.
- d. Mengenal kitab suci al-Qur'an dan beberapa ajaran pokok yang terkandung di dalamnya;
- e. Mengenal huruf hijaiyyah dan mengucapkan dengan lafal yang benar;
- f. Mengenal arti dan melaksanakan tata cara berwudhu;
- g. Melafazkan azan dan iqamah.¹³

Untuk menyederhanakan program kegiatan belajar dan menghindari tumpang belakang pendidikan agama dan pendidikan guru Taman Kanak-Kanak (PGTK), dan semuanya masih berstatus tenaga pengajar honorer. Menurut data yang ada tidak semua guru memiliki kesesuaian bidang studi yang diajarkan dengan disiplin ilmu terwujud dalam kegiatan sehari-hari, yang sesuai dengan moral, agama, disiplin, perasaan (emosi dan kemampuan berinteraksi), dan dalam rangka mengembangkan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru yang meliputi kemampuan penguasaan bahasa dalam agama Islam, daya fikir, daya cipta, keterampilan dan jasmani.

¹³Ipa Wahida, Guru TK Masyithha Palopo, *Wawancara*, tanggal 14 November 2011,

Program pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan adalah untuk mempersiapkan anak sedini mungkin, terutama dalam mengembangkan potensi dan perilaku hidup sesuai dengan norma yang dianut oleh masyarakat.

Untuk mengaplikasikan apa yang telah dituangkan dalam program kegiatan belajar demi pengembangan pembentukan perilaku siswa, maka pelaksanaan kegiatan untuk program pembentukan perilaku dapat dilaksanakan dengan:

1. Kegiatan rutin, yaitu: kegiatan yang dapat dilakukan setiap hari, misalnya berbaris, berdoa sebelum memulai kegiatan.
2. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan secara spontan pada saat itu juga, misalnya meminta tolong dengan baik, menunjukkan reaksi emosi secara wajar dan sebagainya.
3. Kegiatan dengan *uswah* yaitu kegiatan yang dapat dilakukan dengan memberikan teladan/contoh kepada anak, misalnya menjaga kebersihan lingkungan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, rapi dalam bertindak, berpakaian dan bekerja.
4. Kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan (terprogram), misalnya berdoa pertama kali, membersihkan diri sendiri, makan sendiri dan sebagainya. Kegiatan untuk masing-masing pengembangan diberikan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan minat anak usia TK.¹⁴

¹⁴Ipa Wahida, Guru TK Masyithha Palopo, *Wawancara*, tanggal 14 November 2011,

Pada umumnya pengembangan perilaku pada siswa mempunyai tujuan, belakang pendidikan agama dan pendidikan guru Taman Kanak-Kanak (PGTK), dan semuanya masih berstatus tenaga pengajar honorer. Menurut data yang ada tidak semua guru memiliki kesesuaian bidang studi yang diajarkan dengan disiplin ilmu pengembangan bahasa, daya fikir, keterampilan dan jasmani.

Anak didik di TK adalah anak didik usia 4-6 tahun. Lama pendidikan di TK tahun 1 atau 2 tahun sesuai dengan usia anak. Jika suatu TK memilih program 1 tahun, TK tersebut dapat menyelenggarakan kelompok A atau kelompok B. Jika memilih program 2 tahun, maka TK tersebut menyelenggarakan kelompok A dan kelompok B yang lamanya masing-masing 1 tahun.¹⁵

Kemampuan-kemampuan yang diharapkan dicapai oleh anak kelompok A, disusun lebih sederhana demi kemampuan-kemampuan yang diharapkan dicapai oleh anak didik kelompok B. Walaupun demikian, dalam pelaksanaannya lebih cepat atau lebih lambat dengan teman sebayanya. Untuk melayani anak yang demikian, hendaknya guru dapat bersifat luwes sehingga perkembangan anak secara individual tidak terlambat.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar:

1. Bermain sambil belajar, bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di TK adalah bermain yang kreatif sebagai bentuk kegiatan belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, anak didik tidak akan canggung lagi menghadapi cara pembelajaran di

¹⁵ Hj. Idayati Alwi, Kepala Sekolah TK Masyithah, *Wawancara*, tanggal 14 November 2011

jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, dalam memberikan kegiatan belajar pada anak didik harus diperhatikan kematangan atau tahap perkembangan anak didik, alat bermain atau alat bantu, metode yang digunakan, serta waktu, tempat dan teman bermainnya.

2. Lebih menggunakan kemampuan yang diharapkan dicapai dan pada tema.

3. Lebih mengutamakan proses daripada hasil. Dalam menyampaikan materi atau bahan pada anak didik yang dipentingkan bukan hasil akhir semata-mata. melainkan proses dari belajar mengajar anak didik.¹⁶

Tujuan pendidikan pada *Taman Kanak-Kanak* adalah membantu meletakkan belakang pendidikan agama dan pendidikan guru Taman Kanak-Kanak (PGTK), dan semuanya masih berstatus tenaga pengajar honorer. Menurut data yang ada tidak semua guru memiliki kesesuaian bidang studi yang diajarkan dengan disiplin ilmu.¹⁷

Program kegiatan belajar pada umumnya dan khususnya untuk Taman Kanak-kanak, mestilah didasarkan pada perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan Undang-undang No.2 tahun 1989 tentang System Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No.27 tahun 1990 tentang pendidikan pra sekolah, untuk menyederhanakan lingkup program kegiatan belajar dan menghindari tumpang tindih serta untuk memudahkan guru menyusun program pembelajaran yang

¹⁶ *Ibid.*, h. 10

¹⁷Departemen Agama RI, *Program Kegiatan Belajar Raudatul Athfal, Garis-garis Besar Kegiatan Belajar Mengajar* (Cet. II; Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), h. 3

sesuai, maka isi program kegiatan belajar TK dipadukan secara utuh dalam program kegiatan belajar, yang mencakup:¹⁸

1. Program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di TK yang meliputi moral Pancasila, agama Islam, disiplin, perasaan/emosi dan kemampuan masyarakat.

2. Program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru yang meliputi kemampuan melaksanakan ajaran agama Islam, berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan dan jasmani.

Program kegiatan belajar belakang pendidikan agama dan pendidikan guru Taman Kanak-Kanak (PGTK), dan semuanya masih berstatus tenaga pengajar honorer. Menurut data yang ada tidak semua guru memiliki kesesuaian bidang studi yang diajarkan dengan disiplin ilmu pembelajaran yang operasional.

Anak didik (siswa) di Taman Kanak-Kanak adalah anak usia 4 sampai 6 tahun, dan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, maka anak dikelompokkan dalam 2 (dua) kelompok belajar yakni kelompok A, untuk anak didik usia 4-5 tahun, dan kelompok B untuk anak didik usia 5-6 tahun.

Dalam pelaksanaan pengajaran ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan yakni:

¹⁸ *Ibid.*, h. 3.

1. TK merupakan salah satu bentuk awal pendidikan sekolah yang dikenal oleh anak didik. Oleh sebab itu TK perlu menciptakan situasi pendidikan yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak didik.

2. Setiap anak didik adalah unik dalam arti berbeda keadaan jasmani (gerakan/motorik kasar dan halus), rohani (moral, sosial, perasaan dan kecerdasan) dan tingkah laku perkembangan. Sehubungan dengan perbedaan individual tersebut, sebaiknya guru memberikan kegiatan perseorangan kepada anak didik sesuai dengan minat dan tahap perkembangannya, di samping guru-guru perlu memberikan kegiatan kelompok maupun klasikal agar anak didik belajar bermasyarakat.

3. Perkembangan adalah hasil proses kematangan dan proses belajar. Pengalaman dan pelatihan baru akan mempunyai dampak atau pengaruh jika dasar-dasar kemampuan yang diperlakukan telah mencapai kematangan.

4. Sifat kegiatan belajar di TK adalah pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan dan keamanan, mandiri, sopan santun, berani, bertanggung jawab dan pengendalian diri.

5. Sifat kegiatan belajar TK juga merupakan pengembangan berbagai kemampuan dasar anak didik. Oleh karena itu, pengetahuan terhadap dunia sekitar merupakan alat yang dipilih oleh guru untuk mengembangkan kemampuan dasar tersebut.

6. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah anak

untuk menemukan orang lain dan dirinya sendiri. Pada prinsipnya bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses daripada hasil akhir.¹⁹

Untuk pengembangan program kegiatan belajar lanjutnya pada 'IK dilaksanakan belakang pendidikan agama dan pendidikan guru Taman Kanak-Kanak (PGTK), dan semuanya masih berstatus tenaga pengajar honorer. Menurut data yang ada tidak semua guru memiliki kesesuaian bidang studi yang diajarkan dengan disiplin ilmu

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2003 tentang Pendidikan pra Sekolah bab I pasal I ayat (1) dan (2), pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menyediakan pendidikan bagi anak usia 4 (empat) tahun sampai memasuki pendidikan dasar.²⁰

Tujuan umum bimbingan adalah membantu anak didik agar dapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dan kehidupan di rumah ke kehidupan di TK dan masyarakat sekitar anak.²¹

¹⁹ *Ibid.*, h.5-6.

²⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengejar* (Cet. II tahun 2002 penerbit departemen agama RI)

²¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Kegiatan Belajar Raudhatul Athful* (PKB-RA) Pedoman bimbingan h, 1-2

Berdasarkan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai, layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai berikut:

1. Fungsi memahami, yaitu usaha bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman.
2. Fungsi pencegahan, yaitu usaha bimbingan yang menghasilkan tercegahnya anak didik dan berbagai permasalahan yang dapat menghambat ataupun menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses perkembangannya.
3. Fungsi perbaikan, yaitu usaha bimbingan yang akan menghasilkan terpecahkannya berbagai permasalahan yang dialami oleh anak didik.
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu usaha bimbingan yang belakang pendidikan agama dan pendidikan guru Taman Kanak-Kanak (PGTK), dan semuanya masih berstatus tenaga pengajar honorer. Menurut data yang ada tidak semua guru memiliki kesesuaian bidang studi yang diajarkan dengan disiplin ilmu bimbingan.²²

Bermain adalah dunia anak-anak, bermain merupakan gejala yang melekat langsung pada kodrat anak. Apabila anak enggan bermain, kemungkinan ada penyebabnya misalnya terhalang oleh kelainan, sakit atau hambatan lainnya. Bermain merupakan gejala alami pada anak dapat diamati di lingkungan dan budaya di manapun anak berada. Mengabaikan kenyataan ini jelas bertentangan dengan kebutuhan perkembangan jiwa anak.

²² *Ibid.*, h. 2-3

Anak mulai mengenal Tuhan dan agama melalui orang-orang dalam lingkungan tempat ia hidup. Jika ia lahir dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang beragama, maka ia akan mendapat pengalaman agama itu melalui ucapan tindakan dan perilaku. Dengan kata lain pertumbuhan rasa agama pada anak telah mulai sejak anak lahir, dan bekal itulah yang di bawanya ketika masuk sekolah untuk pertama kali.

Jika ia masuk ke Taman Kanak-kanak, maka guru TK itulah orang yang pertama di luar keluarga yang ikut membina kepribadian anak. Kepercayaan dan belakang pendidikan agama dan pendidikan guru Taman Kanak-Kanak (PGTK), dan semuanya masih berstatus tenaga pengajar honorer. Menurut data yang ada tidak semua guru memiliki kesesuaian bidang studi yang diajarkan dengan disiplin ilmu dalam aturan dan disiplin.²³

Umur TK adalah umur yang paling subur untuk menanamkan rasa agama pada anak melalui bermain sambil belajar maupun belajar sambil bermain keyakinan dan kepercayaan guru TK akan mewarnai pertumbuhan agama pada anak.²⁴

Anak usia 4-5 tahun sangat aktif dan energik. Kebanyakan waktunya dihabiskan untuk bermain, misalnya berlari, melompat dan memanjat. Anak juga suka bermain peran, misalnya menjadi dokter-dokteran, ibu sedang memasak, berjualan dan sebagainya. Pada usia ini ide-idenya mulai berkembang, mulai bisa

²³ *Ibid.*, h..7

²⁴ *Ibid.*,

berteman, dapat memahami pendapat teman dan ada keinginan bergabung dengan kelompok lain.²⁵

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang periang dan imajinatif. Mereka tiada hentinya bergerak dan berbuat sesuatu menggunakan gerakan tubuhnya secara kreatif terutama dalam menggunakan kedua belah tangannya.²⁶

Dalam kehidupan sehari-hari seorang anak sering menghadapi masalah-masalah dalam rangka beradaptasi dengan lingkungannya. Berbagai masalah timbul karena kurangnya keselarasan perkembangan anak yang menyangkut faktor-faktor sebagai berikut:

1. Sosio-emosional.
2. Motorik.
3. Penglihatan.
4. Pendengaran.
5. Berbahasa
6. Kecerdasan.²⁷



Menurut Ika Sukmawati, selaku staf pengajar TK Masyithah bahwa sarana (gedung) dan prasarana (buku-buku, media pengajaran lainnya), di upayakan dapat (layak) memenuhi standar demi tercapainya proses belajar mengajar yang kondusif. Namun demikian masih banyak kendala yang dihadapi yakni dari sarana dan

²⁵ *Ibid.*,

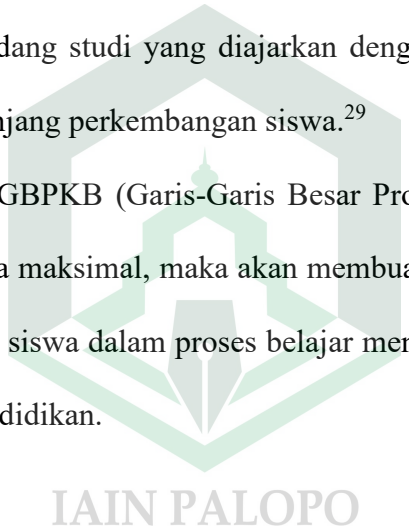
²⁶ *Ibid.*, h. 9.

²⁷ *Ibid.*, h. 11-15.

belakang pendidikan agama dan pendidikan guru Taman Kanak-Kanak (PGTK), dan semuanya masih berstatus tenaga pengajar honorer. Menurut data yang ada tidak semua guru memiliki kesesuaian bidang studi yang diajarkan dengan disiplin ilmu.²⁸

Adapun solusinya yang di tempuh dalam mengatasi kendala menurut Sulmawati selaku Kepala Sekolah TK Masyithah adalah dengan melakukan belakang pendidikan agama dan pendidikan guru Taman Kanak-Kanak (PGTK), dan semuanya masih berstatus tenaga pengajar honorer. Menurut data yang ada tidak semua guru memiliki kesesuaian bidang studi yang diajarkan dengan disiplin ilmu memberikan perhatian dengan menunjang perkembangan siswa.²⁹

Tentang uraian GBPKB (Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar) agar dapat dipedomani secara maksimal, maka akan membuahkan (menghasilkan) transfer nilai pendidikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar, yang selanjutnya dapat mewujudkan tujuan pendidikan.



²⁸ Hj. Idayati Alwi, Kepala Sekolah TK Masyithah, *Wawancara*, tanggal 12 November 2011

²⁹ Hj. Idayati Alwi, Kepala Sekolah TK Masyithah, *Wawancara*, tanggal 12 November 2011

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari beberapa bab sebelumnya tentang pentingnya pendekatan pembinaan akhlak pada anak usia dini umumnya dan khususnya pada TK Masyithah. maka dapat diambil kesimpulan sebagai akumulasi dan pokok bahasan yang telah dipaparkan, yaitu:

1. Untuk pembinaan akhlak anak usia dini di TK Masyithah dilakukan melalui pendekatan emosional secara kekeluargaan, sehingga anak merasakan berada pada lingkungan keluarga, agar dalam perkembangannya dapat dilewati secara positif sehingga mampu membentuk kepribadian utama yakni berakhlak mulia sebagai anak bertanggung jawab dan mandiri.

2. Langkah-langkah yang ditempuh TK Masyithah dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak akhlak anak usia dini di TK Masyithah dilakukan melalui pendekatan emosional secara kekeluargaan, sehingga anak merasakan berada pada lingkungan keluarga, agar dalam perkembangannya dapat dilewati secara positif sehingga mampu membentuk kepribadian utama yakni berakhlak mulia sebagai anak:

- a. Mengetahui dan mencintai Allah melalui ciptaan dan sifat-sifat-Nya.
- b. Berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan.
- c. Mengucapkan salam bila bertemu/berpisah dengan orang lain.

- d. Mengucapkan kalimat *thoyyibah*.
- e. Tolong-menolong dan bergotong-royong sesama teman.
- f. Rapi dan tertib dalam berpakaian serta tertib dalam bekerja dan sopan berbicara

3. Kendala yang dihadapi TK Masyithah ialah adanya siswa yang sulit menerima materi pembelajaran serta sarana dan prasarana yang belum memadai, dan solusi yang ditempuh yakni mengadakan pendekatan pada anak dengan memberikan perhatian khusus dan selanjutnya melakukan pendekatan terhadap orang tua anak melalui kunjungan ke rumah orang tua anak, untuk sarana dan prasarana.

B. Saran-saran

1. Dengan melalui pendekatan esensi-esensi dalam penerapan pendidikan akhlak, diharapkan guru TK Masyithah Palopo dapat memberikan perhatian khusus dan senantiasa memberi dorongan pada anak yang sulit menerima proses pembelajaran dan melakukan komunikasi dengan orang tua anak serta kembali mengevaluasi dalam pengajaran.

2. Dalam upaya penerapan pembinaan akhlak anak melalui nilai-nilai agama Islam pada santri TK Masyithah Palopo agar dapat memberikan respon, baik moril maupun spritual, dalam bentuk apresiasi pemikiran sebagai solusi dengan menerapkan pembinaan akhlak bernuansa islami sebagai pedoman dalam menanamkan pendidikan pada anak usia dini, yang merupakan bakal kreatifitas yang dapat bermanfaat dan terwujud, dikembangkan dengan kreatifitas dalam rangka

memberi bekal pendidikan agama dan akhlak pada anak usia dini di TK Masyithah Palopo

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashi, Ulwan, Tarbiyah al-Aulad Fial Islam, Diterjemahkan oleh Jamaluddin Miri, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta; Balai Pustaka Aman, 2002
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma ilmu Pendidikan*. Cet 1; Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Cet.I; Jakarta; Gema Insani Pers, 1995.
- Craft, Anna, *Membangun Kreativitas Anak*. Cet. I; Depok: Inisiasi Pers, 2003.
- Dagum. M. Save, *Psikologi Keluarga*. Cet. I Jakarta; Rineka Cipta, 1990.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar* Cet.II Departemen Agama RI, 2002.
- Departemen Agama RI, *Program Kegiatan Belajar Raodhatul Athqfal (PKB-RA)* Cet.II: Departemen Agama RI, 2002.
- Departemen Agama RI, *Program Kegiatan Belajar Raodhatul athafal, Garis-garis Besar Kegiatan Belajar Mengajar*. Cet.II; Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2002.
- Dkk, Daradjat Zakiah, *ilmu Pendidikan Islam* (Cet.III; Jakarta; Bumi Aksara bekerjasama dengan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depatemen Agarna, 1996.
- Elias, J., Maurice, Tobias, E., Steven, Friediander, S., Brian, *Emotionally Intellegent Parenting: How to Raise a Self-Disciplined, Responsible, Socially Skilled Shiled*. Diterjemahkan oleh M. Jauharul Fuad dengan judul *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan IQ: Mengapa Penting Membina Disiplin Diri, Tanggung jawab, dan Kesehatan Emosional Anak-Anak Pada Masa Kini*. Cet. III; Bandung; Penerbit Kaifa, 2002.

- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Munawwir Warson Ahmad, *al-Munawwir Kamus Arab Indonesia terlengkap* Cet. XIV; Pustaka Progressif, 1997.
- Nasution S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Prima Pena. Tim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Qazyan. Al-Hafid Habi Abdullah Muhammad bin Yasid (Ibnu Majah), *Sunan Ibnu Majah*, Jilid :, Libanon Darul Fiqry, t.th
- Suharsono, *Membelajarkan Anak dengan Cinta, Suprayekti, Interaksi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. 2003.
- Sahertian A Piot, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan*, Cet I Jakarta: PT . Rineka Cipta, 2000.
- Suarno, *Pengantar Umum Pendidikan*. Cet. IV Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1992.
- Suwaid, Hafizh, Nur Abdul. Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Cet.III; Bandung: Penerbit Al-Bayan, 1998.
- Shochib, Moh., *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Cet.I; Jakarta: PT. Rineka Cipta,1998.
- Tirtonegoro, Sutratina, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Bina Aksara, t.th.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektf Islam*. Cet.III; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Ul'wan, Nashih, Abdullah, *Tarbiyyah Al-aulad fi al-Islam*. Diterjemahkan oleh Jamaludin Miri dengan Judul *Pendidikan Anak dalam Islam*. Cit. III Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Wibawa, Basuki, *Penelitian Tindakan Kelas*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan , 2003.

Yahya, Yurdik, *Wawasan Kependidikan*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003.

